

Pengelolaan Data Statistik Sektorial pada Portal Satu Data Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Mohammad Ilham Al Rizqy^{1*}, Gusmelia Testiana²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

^{1*}mohammadilhamalrizqy_23021450011@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penerapan kebijakan Satu Data Indonesia di tingkat daerah membutuhkan data pemerintah yang rapi dan seragam. Namun, Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menghadapi masalah karena format laporan di setiap bidangnya masih berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk merapikan tabel data agar bisa dimasukkan ke dalam Portal Satu Data Sumsel. Tahapan kerja yang dilakukan meliputi pengumpulan data, pembersihan format tabel, penyelarasan nama kolom, pengiriman file melalui folder bersama, dan pengecekan ulang data. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 3 data makro utama, yaitu Nilai Tingkat Kegemaran Membaca, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, dan Persentase Pengunjung Naskah Kuno tahun 2025, berhasil tampil dengan benar dari total 15 data milik instansi di portal provinsi. Pembinaan ini terbukti berhasil mencegah adanya penginputan data ganda serta membuat informasi layanan perpustakaan daerah transparan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pengelolaan Data, Statistik Sektorial, Portal Satu Data, Dinas Perpustakaan

PENDAHULUAN

Penerapan kebijakan Satu Data Indonesia (SDI), sebagaimana telah diatur secara resmi dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019, merupakan salah satu langkah strategis pemerintah dalam mewujudkan tata kelola data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan mudah diakses (Republik Indonesia, 2019). Di tingkat daerah, integrasi data sektoral ini difasilitasi penuh melalui sistem Portal Satu Data Sumsel yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan selaku Walidata Daerah (Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, 2026). Dalam ekosistem ini, Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan memiliki peran penting sebagai salah satu produsen data sektoral daerah yang mengelola indikator makro kinerja perpustakaan dan tingkat literasi masyarakat (Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, 2016). Data-data statistik tersebut sangat krusial karena digunakan sebagai dasar utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembangunan mutu sumber daya manusia di daerah.

Namun, kondisi aktual di lapangan menunjukkan bahwa proses pengelolaan data sektoral instansi masih menghadapi beberapa tantangan operasional yang nyata (Badan Pusat Statistik, 2025). Format data yang dihimpun dari setiap bidang kerja internal cenderung bervariasi, belum seragam, dan belum dilengkapi dokumen penunjang kamus data yang standar (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan, 2025). Apabila kendala ketidakselarasan format data ini dibiarkan, maka risiko terjadinya kesalahan penginputan data ganda akan sangat tinggi, yang berpotensi menurunkan kualitas keterbukaan informasi publik (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan, 2025).

Sejumlah penelitian terkait telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tata kelola data di instansi pemerintah. Penelitian oleh Siregar (2020) berfokus pada perumusan metodologi standarisasi tabel data mentah secara umum pada instansi daerah. Selanjutnya, Fathoni dan Haris (2022) mengkaji standarisasi yang berfokus pada data spasial daerah untuk integrasi pangkalan data nasional. Nugraha dan Saputra (2023) menawarkan solusi penggunaan teknik pemetaan variabel untuk mereduksi pemasukan data ganda pada platform berbasis jaringan arsip pengetahuan komprehensif atau CKAN. Di sisi lain, Pratama dan Widari (2024) meneliti fungsionalitas dokumen kamus metadata dalam meningkatkan aspek kemampuan saling keterbacaan data sektoral. Terakhir, Rizki dan Ningsih (2023) menegaskan pentingnya tahapan pembersihan data pada pangkalan data lokal perangkat daerah sebelum dipublikasikan ke platform data terbuka.

Meskipun penelitian-penelitian di atas telah membahas standarisasi dan pembersihan data, belum ada kajian yang secara spesifik menerapkan integrasi pada indikator makro literasi masyarakat dan pelestarian naskah kuno di lingkungan dinas perpustakaan daerah yang menghadapi kendala pembatasan hak akses akun praktikan. Hal inilah yang menjadi analisis kesenjangan sekaligus nilai keterbaruan dari penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang standarisasi format data dari tabel laporan konvensional yang awalnya bersifat hanya dapat dibaca manusia menjadi berkas terstruktur yang siap diproses mesin pada Portal Satu Data Sumsel. Langkah ini diterapkan secara khusus pada 3 kumpulan data makro utama instansi, yaitu data Nilai Tingkat Kegemaran Membaca, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), dan Persentase Pengunjung Naskah Kuno untuk periode tahun 2025 (Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, 2026). Harapan yang ingin dicapai melalui pembinaan tata kelola data digital ini adalah dapat berjalan lebih cepat, valid, bebas dari kesalahan data ganda, serta menjamin transparansi informasi layanan literasi publik yang dapat dipertanggungjawabkan bagi masyarakat luas.

METODE

Tahapan Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Metode ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan langsung dalam proses penataan data statistik sektoral sekaligus menyelesaikan kendala format berkas yang ditemukan pada instansi mitra. Alur pelaksanaan penelitian tindakan ini mengadopsi kerangka baku penataan tabel data daerah yang meliputi empat tahapan utama secara berurutan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Berfokus pada kegiatan mengidentifikasi kebutuhan data statistik sektoral yang akan dikelola. Pada tahap ini, dilakukan inventarisasi awal terhadap seluruh kumpulan data operasional yang tersebar di setiap bidang kerja internal Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya, disusun rencana kerja terstruktur mengenai target standardisasi data berdasarkan arahan dari mentor instansi serta diselaraskan dengan aturan operasional Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan.

2. Tindakan (*Acting*)

Melaksanakan konversi format berkas secara nyata di lapangan. Aktivitas pada tahap ini meliputi pengumpulan draf berkas mentah pangkalan data, pembersihan data dari format gabungan sel atau spasi yang tidak beraturan, serta melakukan pemetaan variabel ke dalam bentuk tabel yang terstruktur. Selain itu, dilakukan pula penyusunan dokumen kamus data, verifikasi ketersediaan berkas pada portal provinsi untuk mencegah pemasukan data ganda, hingga membantu proses identifikasi statistik sektoral melalui aplikasi Romantik Badan Pusat Statistik.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan mendalam terhadap proses pengelolaan data statistik sektoral pasca-standardisasi. Fokus pengamatan diarahkan untuk mengevaluasi kelengkapan dokumen kamus data yang telah disusun serta mengidentifikasi kendala teknis maupun administratif yang muncul selama proses pengunggahan berkas ke platform open data.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk menilai tingkat kelengkapan data, kesesuaian metadata, serta kontribusi kegiatan magang dalam mendukung implementasi Satu Data Indonesia di lingkungan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Magang Berdampak Satu Data Sumsel Batch 2 di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan telah menghasilkan luaran konkret berupa integrasi data statistik sektoral yang sesuai dengan standar operasional prosedur portal data daerah. Melalui serangkaian tahapan yang sistematis, data operasional instansi yang awalnya tidak terstruktur berhasil ditata ulang agar memenuhi asas keterpaduan dan keterbacaan sistem. Bagian ini akan menguraikan hasil dari setiap tahapan standardisasi data, visualisasi dataset makro yang berhasil dipublikasikan, serta diskusi mengenai implikasi penerapan kebijakan Satu Data pada instansi mitra.

1. Hasil Kegiatan Standarisasi Data

Proses standardisasi data sektoral pada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan berhasil mentransformasi draf data mentah dari format yang awalnya sulit dibaca sistem menjadi format yang siap diproses mesin. Sebelum dilakukannya tindakan pembersihan data (*data cleansing*), berkas laporan yang dihimpun dari berbagai bidang teknis internal masih didominasi oleh penggunaan gabungan sel (*merged cells*), penamaan kolom yang bervariasi, dan spasi yang tidak konsisten. Hal ini memicu terjadinya kegagalan visualisasi pratinjau (*preview*) pada Portal Satu Data Sumsel.

Melalui penerapan metode penelitian Tindakan (*action research*), seluruh progress pembenahan data tersebut terekam dalam sebuah matriks kerja. Detail matriks capaian kerja dari setiap tahapan magang disajikan pada tabel 1.

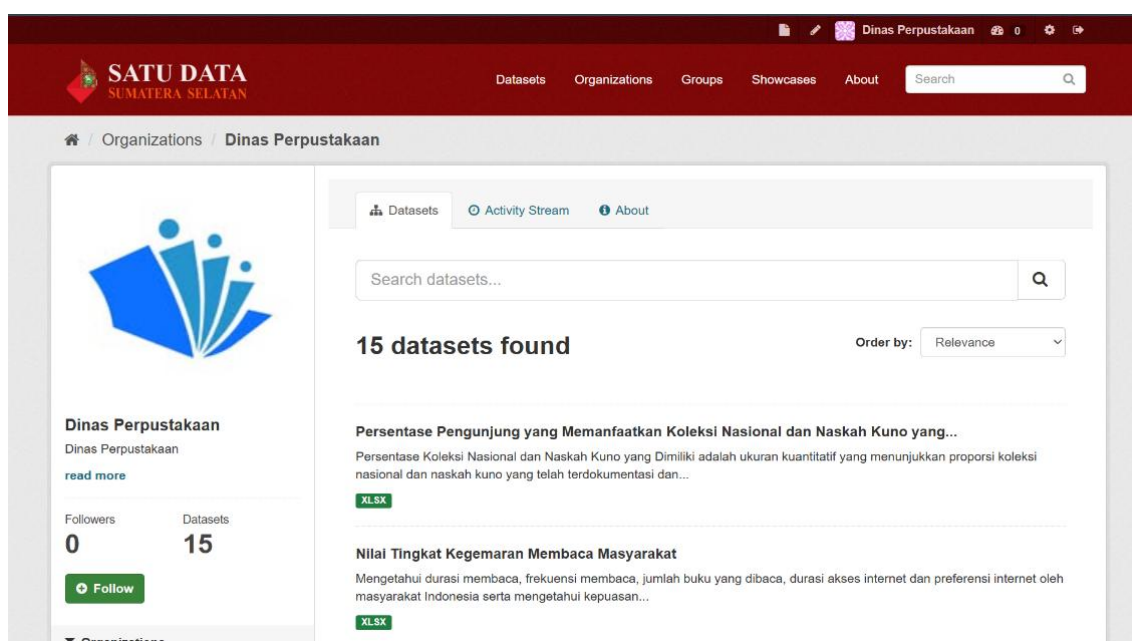
Tabel 1. Matriks Capaian Kegiatan Pengelolaan Data Sektoral

Tahap Kegiatan	Masalah	Solusi	Hasil Akhir
Inventarisasi	Format data internal antarbidang belum seragam	Pengumpulan berkas mentah pangkalan data bidang perencanaan	Teridentifikasinya 15 dataset sektoral milik instansi
Transformasi	Penggunaan gabungan sel (<i>merged cells</i>) pada tabel	Pembersihan data (<i>data cleansing</i>) di spreadsheet	Format tabel bersih dan siap diproses sistem

Penataan	Kolom data bervariasi dan tidak konsisten	Penerapan metode <i>variable mapping</i> lima kolom	Tabel data terstandar (Tahun, Kode, Target, Capaian, Satuan)
Publikasi	Kendala pembatasan hak akses akun praktikan	Eskalasi folder repositori Drive kolaboratif	Integrasi sukses 3 dataset makro utama periode 2025
Verifikasi	Potensi kesalahan angka atau data ganda	Prosedur validasi silang	Kesesuaian grafik visualisasi 100 persen valid

2. Integrasi Dataset Makro Utama

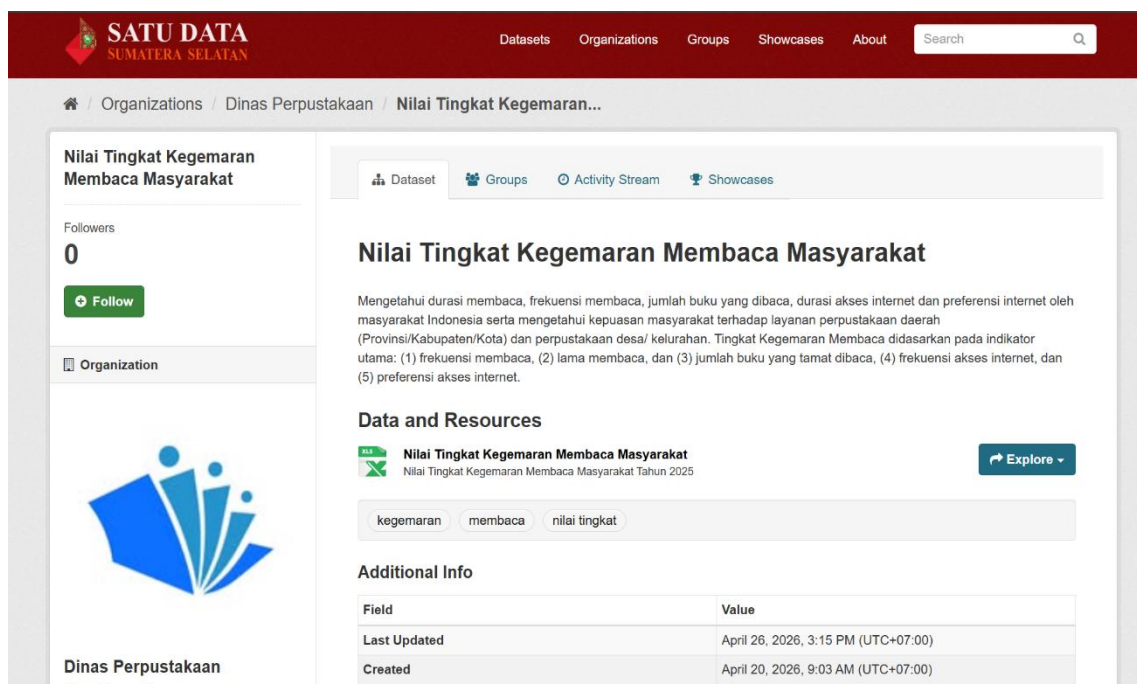
Proses inventarisasi data dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh dataset yang menjadi tanggung jawab Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan pada platform. Langkah awal yang dilakukan meliputi pemeriksaan terhadap aspek kelengkapan data, tahun publikasi, format berkas, serta kesesuaian dengan indikator kerja yang telah ditetapkan (Badan Pusat Statistik, 2025). Selain itu, dilakukan pula verifikasi dokumen metadata yang mencakup komponen judul dataset, deskripsi data, identitas produsen data, periode data, satuan pengukuran, hingga kata kunci. Tampilan visual dari halaman penataan organisasi intansi pada sistem dasbor open data dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Halaman Organisasi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan pada Portal Satu Data Sumsel

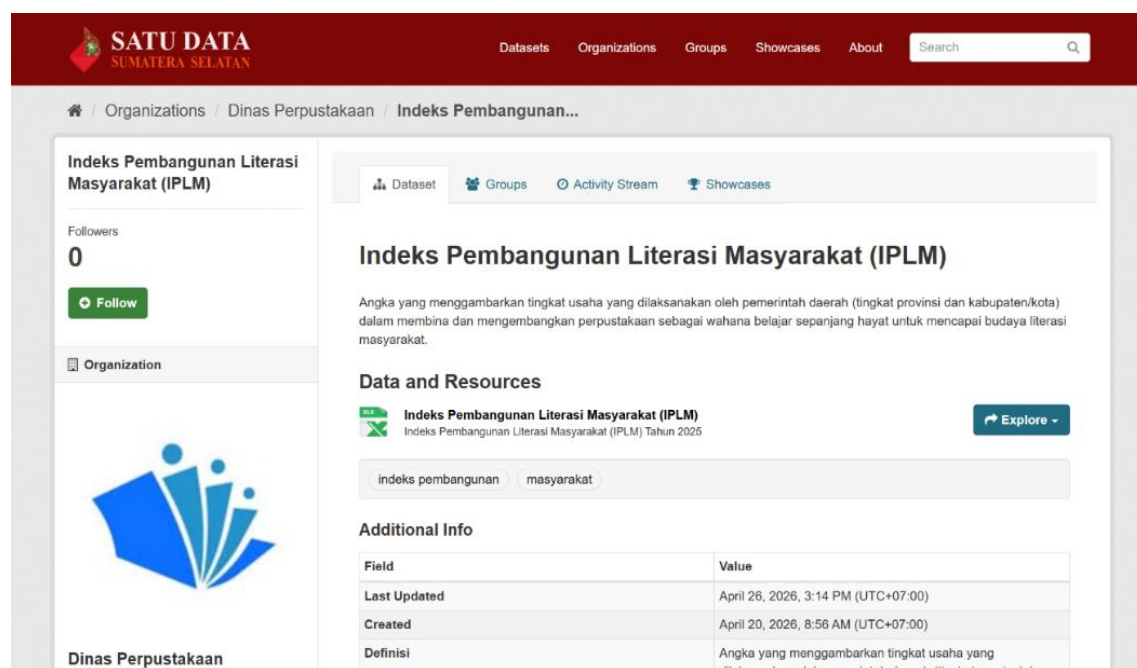
Berdasarkan hasil pemetaan awal tersebut, dataset sektoral yang tersedia selanjutnya diperiksa kualitasnya agar benar-benar sesuai dengan standar operasional yang. Hasil penting lainnya dari penelitian tindakan ini adalah keberhasilan dalam mengelola, memverifikasi, menyusun metadata baku, hingga mempublikasikan 3 dataset sektoral utama milik instansi ke dalam pangkalan data. Ketiga dataset penunjang kebijakan Satu Data Indonesia tersebut diuraikan sebagai berikut:

- Pertama, dataset Nilai Tingkat Kegemaran Membaca yang menyajikan data gambaran kondisi serta kebiasaan membaca masyarakat di suatu wilayah berdasarkan frekuensi membaca, durasi membaca, dan volume buku. Data ini dimanfaatkan sebagai indikator makro utama dalam memantau perkembangan budaya literasi daerah, seperti yang disajikan pada Gambar 2.



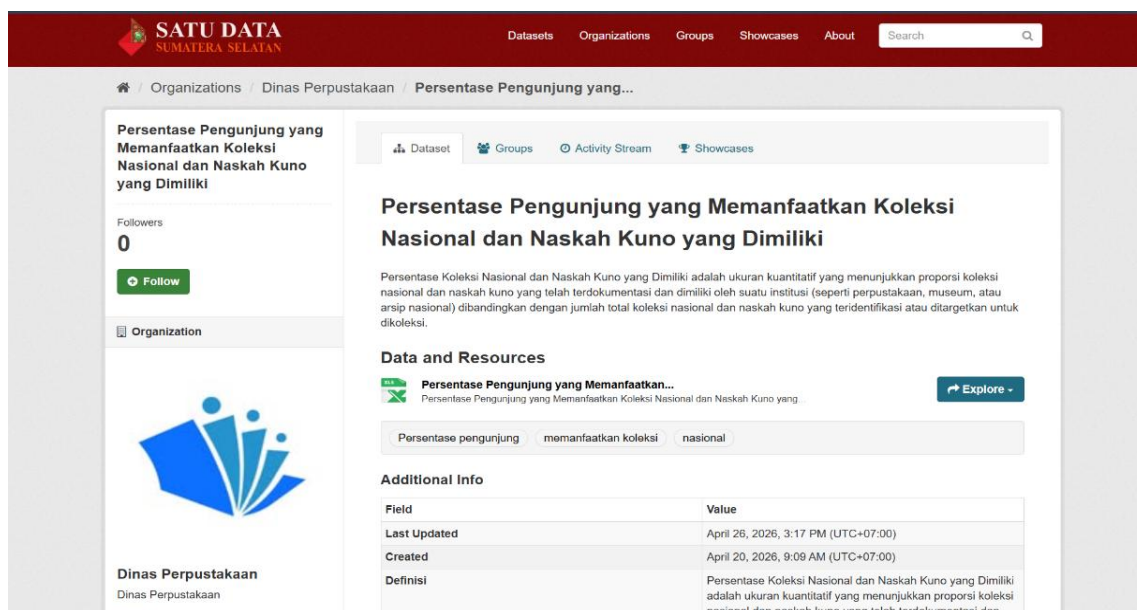
Gambar 2 Dataset Nilai Tingkat Kegemaran Membaca

- b. Kedua, dataset Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang menyajikan parameter angka mengenai tingkat usaha pemerintah daerah dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat (Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, 2026). Data ini digunakan sebagai instrumen ukur perencanaan program peningkatan mutu sarana prasarana perpustakaan, dengan tampilan visual portal seperti pada Gambar 3.



Gambar 3 Dataset Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

- c. Ketiga, dataset Persentase Pengunjung yang Memanfaatkan Koleksi Nasional dan Naskah Kuno yang Dimiliki yang menyajikan informasi mengenai tingkat keterlibatan publik terhadap penyelamatan aset sejarah instansi (Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, 2026). Data ini menjadi tolak ukur optimalisasi peran perpustakaan sebagai pusat pelestarian budaya, dengan bukti publikasi data seperti ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Dataset Persentase Pengunjung yang Memanfaatkan Koleksi Nasional dan Naskah Kuno yang Dimiliki

Keberhasilan dari seluruh rangkaian integrasi data statistik sektoral ini ditunjukkan melalui status keterisian penuh komponen berkas untuk periode tahun 2025. Setiap file laporan yang diunggah telah dilengkapi berkas metadata standar yang memuat elemen wajib meliputi *Title*, *Description*, *Publisher*, *Keyword*, dan *Data Dictionary* sesuai dengan regulasi walidata. Dampak positifnya, visualisasi data kini dapat diakses dengan lancar tanpa memicu kegagalan sistem pratinjau tabel pada halaman web publik (Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengelolaan data statistik sektoral pada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa target penataan dan integrasi data telah berhasil dicapai secara optimal. Proses pembersihan data dan rekayasa ulang struktur tabel dari format konvensional yang awalnya hanya dapat dibaca manusia berhasil ditransformasikan secara valid menjadi berkas terstruktur yang siap diproses mesin. Melalui penerapan metode pemetaan variabel ke dalam susunan lima kolom standar serta pemanfaatan repositori bersama, hambatan administratif terkait pembatasan hak akses akun praktikan dapat diatasi dengan baik tanpa mengganggu jalannya publikasi data instansi.

Hasil akhir dari penelitian tindakan ini membuktikan bahwa tiga kumpulan data makro utama, yang meliputi data Nilai Tingkat Kegemaran Membaca, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), dan Persentase Pengunjung yang Memanfaatkan Koleksi Nasional dan Naskah Kuno untuk periode tahun 2025, telah berhasil terintegrasi secara utuh dan tayang dengan benar dari total lima belas kumpulan data instansi pada Portal Satu Data Sumsel. Selain berhasil melengkapi keterisian pangkalan data daerah, penerapan dokumen kamus data yang baku dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mereduksi risiko kesalahan penginputan data ganda. Pembenahan tata kelola data digital pada divisi perencanaan ini memberikan implikasi nyata dalam meningkatkan kualitas kemampuan saling keterbacaan data serta menjamin transparansi informasi layanan literasi publik yang dapat dipertanggungjawabkan bagi masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan selaku penyelenggara program Magang Berdampak Satu Data Sumsel Angkatan 2 yang telah memberikan kesempatan berharga ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Dinas serta seluruh jajaran staf di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, khususnya pada Subbagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan kerja praktik ini.

Tidak lupa, terima kasih kepada pihak Program Studi Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan dosen pembimbing yang telah memberikan kawalan akademik hingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Pedoman Teknis Rekomendasi Kegiatan Statistik (Romantik) bagi Instansi Pemerintah*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan. (2025). *Panduan Pengelolaan Dokumen Standar Metadata dan Dokumen Kamus Data pada Portal Open Data*. Palembang: Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan.

- Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. (2026). *Portal Resmi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*. Diakses dari <http://dispustaka.sumselprov.go.id/>.
- Fathoni, M. R., & Haris, A. (2022). Standardisasi data spasial daerah menuju integrasi pangkalan data Satu Data Indonesia. *Jurnal Tata Kelola Komputer Pemerintah*, 4(2), 115-128.
- Ilhami, M. I., & Rizqy, A. (2024). Hambatan transformasi digital berkas konvensional menjadi berkas yang siap diproses mesin pada instansi daerah. *Jurnal Sistem Informasi Nusantara*, 2(1), 45-58.
- Nugraha, A., & Saputra, L. (2023). Penerapan teknik pemetaan variabel dalam mereduksi pemasukan data ganda pada platform data terbuka berbasis jaringan arsip pengetahuan komprehensif. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 11(3), 201-214.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. (2026). *Portal Satu Data Provinsi Sumatera Selatan*. Diakses dari <https://satudata.sumselprov.go.id/>.
- Pratama, Y. A., & Widari, A. D. P. (2024). Peran dokumen kamus metadata dalam meningkatkan aspek kemampuan saling keterbacaan data statistik sektoral. *Jurnal Analisis Sistem Informasi*, 6(1), 89-102.
- Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rizki, R. M., & Ningsih, L. (2023). Urgensi pembersihan data pangkalan data lokal perangkat daerah dalam ekosistem satu data. *Jurnal Penelitian Teknologi Nusantara*, 1(2), 77-88.
- Sari, R. M., & Saputra, R. M. (2025). Evaluasi integrasi data terbuka pemerintah daerah berdasarkan asas keterbukaan informasi publik. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 10(1), 33-46.
- Siregar, H. (2021). *Metodologi Standardisasi Tabel Data Pemerintahan Daerah*. Medan: Yayasan Pangkalan Data Nusantara.